

KORELASI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DENGAN HASIL BELAJAR PKN KELAS V SDN 06 SUNGAI RAYA

Risko Romantika, Zainuddin, Nurhadi
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
e – mail : riskoromantika_pgsd@gmail.com

Abstrak: Korelasi penggunaan media gambar dengan hasil belajar Pkn kelas V SDN 06 Sungai Raya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang korelasi antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn kelas V SDN 06 Sungai Raya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,48 > 0,284$).

Kata Kunci: Korelasi, Media Gambar, Hasil Belajar

Abstract: Correlation media use images with classroom learning outcomes Pkn SDN 06 Sungai Raya. The purpose of this research is to gain an overview on the correlation between the use of media images with the learning outcomes of students in class V Citizenship Education Elementary School 06 Sungai Raya. This study used a descriptive method. The results showed that there was a significant correlation between the use of media images with the learning outcomes of students in the class V Pkn SDN 06 Sungai Raya. It can be seen from the number of $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0.48 > 0.284$).

Keywords: Correlation, Media Images, Results Learning

Masalah pendidikan merupakan masalah yang kompleks. Demikian juga masalah pembelajaran, sebagai bagian utama dalam pelaksanaan pendidikan selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan, terutama mengenai media dan sarana yang dipakai dalam pembelajaran. Hal ini didasari alasan bahwa perkembangan teori dan praktek pendidikan selalu mengalami perbaikan dan proses pembaharuan. Melalui pendidikan akan menghasilkan manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya akan meneruskan usaha perjuangan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan “mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu

melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dalam UUD 1945”.(Diknas KTSP, 2006: 271). Pembelajaran Pkn dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Pembelajaran Pkn disusun secara sistematis, menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Dalam pembelajaran Pkn, keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan agar siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, siswa dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, dapat berpikir kritis, logis dan sistematis.

Terdapat berbagai pola pembelajaran yang dapat dipakai oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Pkn, seperti pola tradisional yang hanya mengandalkan guru sebagai sumber belajar sekalipun terdapat media lain seperti papan tulis maupun buku paket, tetapi itu hanya sebagai penunjang guru dalam mengajar. Pola lain seperti guru dibantu dengan alat bantu media pembelajaran dapat membantu guru menjelaskan materi, dan siswa lebih mudah dan cepat memahami penjelasan guru. Sehubungan hal itu, M. Subana dan Sunarti (2011: 287) mengemukakan bahwa, “Media pendidikan adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu mengajar dan belajar”.

Pemahaman terhadap materi pelajaran dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran. Fenomena ini dapat terwujud apabila media pembelajaran visual dapat digunakan secara tepat dan konsisten. Oleh sebab itu guru selaku pendidik selalu proaktif mencari serta memilih media yang relevan dan sesuai dengan keadaan sekolah. Pada sisi lain, guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan menggunakan media.

Penggunaan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi pelajaran dan tingkat serta perkembangan siswa. Hal ini disebabkan kesesuaian media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan keseluruhan isi dari materi pelajaran dipandang sangat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian media pembelajaran yang akan digunakan tidak boleh asal-asalan atau tidak relevan dengan materi pelajaran yang dibahas.

Salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti untuk membantu kegiatan pembelajaran adalah media gambar. Penggunaan media gambar yang relevan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Media gambar yang digunakan juga harus bervariasi agar siswa menjadi tertarik dengan media gambar tersebut. Ini menyebabkan siswa akan lebih memperhatikan materi pembelajaran dan lebih cepat memahami atau menginterpretasikan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 20 September 2012 di Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya, khususnya guru kelas V pada pembelajaran Pkn, ternyata guru tidak pernah menggunakan media gambar dan hal ini membuat siswa-siswa kurang memahami konsep pembelajaran yang

dijelaskan guru sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa-siswa tersebut. Guru masih mendominasi pembelajaran sehingga interaksi muncul hanya satu arah saja yaitu guru ke siswa. Metode pembelajaran yang digunakan pada saat mengajar masih kurang bervariasi yaitu hanya metode ceramah. Kelemahan dari metode ceramah yaitu siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa tidak berkonsentrasi dengan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak aktif dalam pembelajaran contohnya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, ini terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan secara lisan. Siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan, siswa kurang bisa menjawab dengan benar. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran Pkn juga tergolong kurang yaitu 59,55 belum mencapai angka ketuntasan yaitu 65.

Penggunaan media gambar diharapkan dapat memberikan semangat kepada siswa dalam pembelajaran Pkn, dapat mengarahkan kepada pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih memahami materi-materi pembelajaran yang disampaikan. Sehingga pada akhirnya dapat menunjang hasil belajar siswa yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Korelasi antara Penggunaan Media Gambar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya”**.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah korelasi antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya ?”.

Dalam penelitian ini ada dua jenis hipotesis yaitu Hipotesis Alternatif: terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya dan Hipotesis Nol: tidak terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya.

Menurut Rayandra Asyhar (2011: 4) menyatakan, “Secara etimologis, media berasal dari Bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata ‘medium’ yang berarti tengah, perantara, atau pengantar”. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 121) menyatakan, “Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai alat bantu pengajaran”. Menurut Main Sufanti (2010: 61) mengatakan bahwa, “Media juga bisa disebut sebagai pengantar, penyalur, atau penghubung yakni yang menghubungkan atau mengantarkan atau menyalurkan dari satu sisi ke sisi yang lain”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara atau alat yang dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran.

Alwi, dkk (dalam Main Sufanti, 2010: 70) mengatakan bahwa, “Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya”. Sedangkan Rayandra Asyhar (2011: 57) mengatakan bahwa, “Gambar merupakan hasil lukisan yang menggambarkan orang, tempat, dan benda dalam berbagai variasi”.

Diantara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata (Arief S. Sadiman, dkk, 2011: 6).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perantara atau alat bantu pengajaran yang berupa gambar tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb) dalam berbagai variasi merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

Menurut M. Subana dan Sunarti (2011: 322) media gambar mempunyai manfaat sebagai (a) Menimbulkan daya tarik pada diri siswa, (b) Mempermudah pengertian/pemahaman siswa, (c) Memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud, (d) Memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar, kita dapat memperbesar bagian-bagian yang penting atau bagian yang kecil sehingga dapat diamati, (e) Menyingkat suatu uraian. Informasi yang dijelaskan dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang. Uraian tersebut dapat ditunjukkan pada gambar.

Levie & Lentz (dalam Azhar Arsyad, 2011: 16) mengemukakan manfaat media gambar sebagai (a) Gambar dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa kepada pelajaran yang akan mereka terima, (b) Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras, (c) Gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Menurut M. Subana dan Sunarti (2011: 323) teknik yang harus kita perhatikan dalam penggunaan media gambar adalah sebelum menggunakan gambar, dalam menggunakan gambar, bila gambar terlalu luas isinya dan ketika memperhatikan gambar.

Arief S. Sadiman, dkk (2009: 29) mengemukakan beberapa kelebihan media gambar/foto antara lain (a) Sifatnya konkret, gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, (b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut, (c) Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (d) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar/foto mempunyai beberapa kekurangan yaitu sebagai: (a) Gambar/foto hanya dapat menekankan persepsi indera mata, (b) Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, (c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Arief S. Sadiman, dkk (2009: 31) mengatakan ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan sebagai berikut: (a) Autentik. Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat gambar sebenarnya, (b) Sederhana. Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin pokok dalam

gambar, (c) Ukuran Relatif. Gambar/foto dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya, (d) Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu, (e) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sendiri sering kali lebih baik, (f) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Langkah-langkah penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pkn adalah sebagai berikut: (a) Guru menjelaskan tentang media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran, (b) Gambar dibagikan kepada siswa, (c) Siswa mengamati gambar yang telah disediakan, (d) Siswa dilibatkan secara langsung untuk menggunakan media gambar.

Menurut Sri Anitah (2007: 2.5) menyatakan bahwa, “Belajar merupakan suatu proses yang kompleks, berlangsung secara terus menerus, dan melibatkan berbagai lingkungan yang dibutuhkannya”. Sedangkan menurut Inggridwati Kurnia, dkk (2007: 1-3) menyatakan bahwa, “Belajar pada hakikatnya merupakan salah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya”.

Jadi berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Muhibbin Syah (2003: 144) ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu sebagai: (a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, (b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, (c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Menurut Sri Anitah (2007: 2.19) mengatakan bahwa, “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh.” Sedangkan menurut Nana Sudjana (2010: 22) menyatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara menyeluruh dengan ditandai adanya kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 33) menyatakan bahwa, “Ada 3 jenis tes yang dapat digunakan guru untuk mengukur keberhasilan siswa yakni tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif”. Dari jenis-jenis tes yang diuraikan di atas, jenis tes yang digunakan adalah tes formatif yaitu tes diberikan kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah adanya faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Siswa harus bisa memotivasi diri untuk lebih giat dalam belajar agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Oemar Hamalik (2009: 7) mengatakan, “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Aunurrahman (2008: 26) menyatakan bahwa, “Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu rancangan yang sudah tersusun sedemikian rupa untuk mendukung proses belajar siswa agar mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 (dalam Winataputra, 2008: 1.15) mengemukakan bahwa “ mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dalam UUD 1945”.

Udin S. Winataputra (2008: 3.7), mengemukakan bahwa hakikat Pkn adalah sebagai berikut: “Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan adalah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio – kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut BSNP 2006, mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (b) Berpartisipasi aktif dan bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, (c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama-sama dengan bangsa lain, (d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Ruang lingkup mata pelajaran Pkn di SD yang tercantum dalam BSNP (2006: 271) meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (a) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan, (b) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan

nasional, Hukum dan peradilan internasional, (c) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, (d) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga Negara, (e) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi, (f) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi, (g) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideology negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai - nilai Pancasila dalam kehidupan sehari - hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka, (h) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi. internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Anas Sudijono (2010: 179) mengatakan bahwa, “Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris *correlation*. Dalam Bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan hubungan, atau saling hubungan, atau hubungan timbal balik”.

Palmer W. Agnew, dkk (1996:10) berpendapat, “*In general, we remember more of what we experience than of what we see, more of what we see than of what we hear, and more of what we hear than of what we read.*” Pendapat Palmer W. Agnew, dkk menegaskan bahwa kita lebih banyak mengingat dari apa yang kita lihat, lebih banyak melihat daripada mendengar, dan lebih banyak kita dengar daripada membaca. Jadi, dengan melihat langsung seseorang lebih cepat merespon atau mengingat apa yang dilihatnya dari pada mendengarkan penjelasan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa media sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa lebih cepat merespon dan mengingat apa yang dilihatnya dari media. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran dan pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya yang berada di Jl. Adi Sucipto, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Penelitian dilakukan di kelas VA dan VB yang berjumlah 50 orang siswa yang terdiri dari kelas VA 25 siswa dan kelas VB 25 siswa. Penelitian dilaksanakan tanggal 22 Juli sampai 24 Agustus 2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007: 67), “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian ini adalah studi hubungan atau korelasi yaitu untuk mengetahui hubungan penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya yang berjumlah 50 orang siswa. Melihat populasi kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya yang relatif kecil, yaitu sebanyak 50 orang siswa, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel dalam penelitian, sehingga dalam penelitian ini disebut penelitian populasi.

Dalam penelitian ini teknik yang dianggap tepat untuk pengumpulan data, yaitu: (a) Teknik Observasi Langsung, (b) Teknik Komunikasi Langsung, (c) Teknik Komunikasi Tidak Langsung, (d) Teknik Pengukuran.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, maka alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah (a) Lembar Observasi, (b) Pedoman Wawancara, (c) Angket, (d) Lembar Soal Tes Formatif.

Untuk mengantisipasi timbulnya masalah dalam melakukan penelitian dilapangan, maka perlu disusun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan meliputi: (a) Tahap Persiapan, (b) Tahap Pelaksanaan, (c) Tahap Analisis Data.

Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai kevalidan yang tinggi, dan sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas yang rendah. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Instrumen disusun berdasarkan teori yang relevan kemudian melalui konsultasi dan atas persetujuan dosen pembimbing sampai alat ukur yang berupa angket tersebut dianggap sudah memenuhi syarat dari segi validitas. Setelah itu instrumen penelitian tersebut diujikan kepada 30 orang. Setelah data terkumpul, dilakukan pengecekan agar diketahui bahwa apakah instrumen tersebut dapat dikatakan valid atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Moment* menurut Sugiyono (2012: 255) yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\Sigma}{(\Sigma)(\Sigma)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi

Σxy = Hasil perkalian antara x dan y

Σx = Skor butir

Σy = Skor rata-rata total

Hasil dari korelasi tersebut dibandingkan dengan r kritis yaitu sebesar 0,30. Seperti pendapat Sugiyono (2012: 188) yang menyatakan bahwa, “Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,30$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

Kemudian untuk pengumpulan data tentang variabel X (penggunaan media gambar), setelah kuesioner disusun dan dilakukan uji coba pada 30 orang siswa di Sekolah Dasar Negeri 23 Sungai Kakap, hasil uji coba itu kemudian dicari reliabilitasnya. Pertama yang harus dilakukan adalah mencari *r Product Moment*, rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan menurut Awalluddin, dkk (2009: 3-15) yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{(\sum X)(\sum Y) - (\sum XY)}{[\sum X)(\sum Y) - (\sum X)^2][\sum Y)(\sum Y) - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefesien korelasi belah dua

N : Jumlah sampel uji coba

$\sum X$: Jumlah skor butir pernyataan ganjil

$\sum Y$: Jumlah skor butir pernyataan genap

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

Harga X dan Y baru merupakan koefisien korelasi antara kedua belah tes. Untuk melihat estimasi reliabilitas keseluruhan yaitu r_i dilakukan dengan formula *Spearman Brown* (Sugiyono, 2012: 185) sebagai berikut.

$$r_i = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

Keterangan:

r_i = Keseluruhan reliabilitas instrument

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

Untuk menjawab sub masalah 1 tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang telah diberi bobot (transformasi data kualitatif ke kuantitatif). Menurut Nana Sudjana (2010: 77) menyatakan bahwa, “Rentangan nilai dalam bentuk huruf (A, B, C, D), angka (4, 3, 2, 1) atau 10, 9, 8, 7, 6, 5. Sedangkan rentangan kategori bisa tinggi, sedang, rendah, atau baik, sedang, kurang”. Jadi, berdasarkan pendapat tersebut, ketentuan pemberian bobot angketnya adalah sebagai berikut: (1) Alternatif jawaban (a) diberi bobot 4 (sangat baik), (2) Alternatif jawaban (b) diberi bobot 3 (baik), (3) Alternatif jawaban (c) diberi bobot 2 (cukup), (4) Alternatif jawaban (d) diberi bobot 1 (kurang baik).

Kemudian hasil seluruh jawaban siswa dicari jumlah skor jawaban angket dari masing-masing responden dalam penelitian ini. Setelah diketahui jumlah skor angket penggunaan media gambar maka dapat dicari persentase dengan menggunakan rumus persentase. Menurut M. Ngalim Purwanto (2010:102) rumus persentase sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP = Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R = Nilai/skor mentah yang diperoleh (skor aktual)

SM = Skor maksimum ideal dari nilai/skor (skor ideal)

100 = Bilangan tetap

Berdasarkan persentase yang diperoleh, maka dapat diinterpretasikan dan diklasifikasi sesuai dengan tabel kriteria persepsi siswa tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pkn yang adaptasi dari tolak ukur kategori persentase menurut Ngalim Purwanto (2010:103) sebagai berikut.

TABEL 1 Tolak Ukur Kategori Persentase

No	Persentase (%)	Kategori
1.	86 – 100 %	sangat baik
2.	76 – 85 %	Baik
3.	60 – 75 %	cukup baik
4.	55 – 59 %	Kurang
5.	≤ 54 %	kurang sekali

Sumber: Adaptasi dari Ngalim Purwanto (2008:103)

Untuk menjawab sub masalah 2 tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya dilihat dari nilai tes formatif yang diberikan oleh guru, setelah data diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan rata-rata perhitungan Mean menurut Burhan Nurgiyantoro, dkk (2009: 64).

$$= \frac{\sum}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Banyaknya subyek

Dari data yang diperoleh dari hasil belajar (Variabel Y), yaitu nilai formatif siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan digunakan tolok ukur sebagai berikut.

Tabel 2 Tolok Ukur Kategori Penilaian

Skor Akhir	Keputusan	Grade
80 – 100	Berhasil	A (sangat baik)
70 – 79	Berhasil	B (baik)
60 – 69	Berhasil	C (cukup)
50 – 59	Belum berhasil	D (kurang)
0 – 49	Belum berhasil	E (sangat kurang)

Sumber: Adi Suryanto, dkk (2008:4.42)

Untuk menjawab sub masalah 3 tentang korelasi antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus product moment menurut Awalluddin, dkk (2009: 3-15) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{(\sum X)(\sum Y) - (\sum XY)}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2) - (\sum XY)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari

N : Jumlah sampel

X : Nilai untuk variabel X/bebas(menggunakan media gambar)

Y : Nilai untuk variabel Y/terikat (hasil belajar mata pelajaran Pkn)

- $\sum X$: Jumlah nilai aspek dari variabel bebas (X)
- $\sum Y$: Jumlah nilai aspek dari variabel terikat (Y)
- $\sum XY$: Jumlah nilai aspek dari dua variabel
- $\sum X^2$: Jumlah pengkuadratan nilai aspek dari variabel bebas
- $\sum Y^2$: Jumlah pengkuadratan nilai aspek dari variabel terikat

Untuk menginterpretasi hasil hitung koefisien korelasi (r), yaitu ingin mengetahui seberapa besar tingkat hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) atau penggunaan media (X) dengan hasil belajar siswa (Y) sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai berikut.

Tabel 3
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2010:231)

Kriteria pengujian hipotesisnya menurut Awalluddin, dkk (2009: 3-16) adalah sebagai berikut: (1) Bila hasil perhitungan lebih besar dari nilai tabel ($r_{xy} > r_{tabel}$) berarti hasil korelasi tersebut meyakinkan atau signifikan. Keputusannya adalah Hipotesis alternatif (Ha) diterima dan Hipotesis nol (Ho) ditolak, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya, (2) Bila hasil perhitungan lebih kecil dari nilai tabel ($r_{xy} < r_{tabel}$) berarti hasil korelasi tersebut tidak meyakinkan (non signifikan). Keputusannya adalah Hipotesis nol (Ho) diterima dan Hipotesis alternatif (Ha) ditolak yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis angket penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka hasil yang diperoleh penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berjumlah **2.681** dengan rata-rata **89,37** termasuk kategori **sangat baik**. (a) Sebanyak 32 siswa atau 64% siswa menyatakan penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tergolong sangat baik, (b) Sebanyak 6 siswa atau 12% siswa menyatakan penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tergolong baik, (c) Sebanyak 12 siswa atau 24% siswa menyatakan penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tergolong cukup.

Nilai hasil belajar berupa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebesar **11.356** dengan rata-rata **227,12** atau

75,70 yang dikategorikan **baik**. (a) Sebanyak 16 siswa atau 32% siswa yang hasil belajarnya tergolong sangat baik, (b) Sebanyak 25 siswa atau 50% siswa yang hasil belajarnya tergolong baik, (c) Sebanyak 9 siswa atau 18% siswa yang hasil belajarnya tergolong cukup.

Berdasarkan penyajian data penggunaan media gambar dan rata – rata nilai hasil belajar, maka kedua data tersebut akan di analisis ke dalam perhitungan statistic untuk mengetahui koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment*.

Dari perhitungan statistik dapat diketahui bahwa antara variabel X (penggunaan media gambar) dan variabel Y (hasil belajar siswa berupa nilai hasil belajar) bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh sebesar **0,48**, Sedangkan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5 % atau taraf kepercayaan 95 % dengan derajat kebebasannya (db) = $N - 2$ jadi $db = 50 - 2 = 48$. Dengan memeriksa r_{tabel} *Product Moment* ternyata untuk N 48 adalah **0,284**. Dengan demikian $r_{xy} > r_{tabel}$ (**0,48 > 0,284**). Ini berarti hasil penelitian adalah terdapat korelasi antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya. Hal ini berdasarkan hipotesis yang diajukan apabila r hitung $>$ r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila r hitung $<$ r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis H_a berbunyi: “Terdapat korelasi antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya”.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara penggunaan media gambar (variabel X) dengan hasil belajar siswa (variabel Y) dalam pembelajaran Pkn kelas V SDN 06 Sungai Raya maka hasil perhitungan koefisien korelasi sesuai dengan ketentuan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2010: 231) pada tabel 3.4 pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi angka **0,48** berada di antara **0,40-0,599**, maka korelasi tersebut termasuk kategori “**sedang**”.

Hasil observasi yang dilakukan pada guru dalam Pembelajaran Pkn kelas V SDN 06 Sungai Raya yaitu rata-rata hasil observasi untuk guru kelas V A sebesar **3,67** yang termasuk kategori sangat baik dan hasil observasi untuk guru kelas V B sebesar **3,58** yang termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V A dan V B dalam pembelajaran Pkn Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Alasan guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran Pkn di kelas V yaitu karena siswa bisa melihat secara langsung materi pelajaran Pkn yang disampaikan melalui media gambar tersebut, dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu, media gambar dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pkn sehingga pembelajaran berlangsung dengan aktif dan kondusif, (2) Dasar pertimbangan memilih dan menggunakan media gambar dalam pembelajaran Pkn yaitu media gambar yang digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, ukurannya harus sesuai dengan kondisi kelas dan gambarnya bisa dilihat oleh seluruh siswa serta media gambar tersebut juga dapat digunakan oleh siswa, (3) Kendala yang dihadapi dalam penggunaan media gambar dalam

pembelajaran Pkn yaitu ketersediaan media gambar yang masih terbatas dan siswa-siswa berebut untuk menggunakan media gambar, (4) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran Pkn yaitu dengan menyediakan media gambar yang diperlukan semaksimal mungkin dapat dicari melalui internet, siswa yang berebut untuk menggunakan media gambar bias diatasi dengan mengajukan pertanyaan, yang bisa menjawab pertanyaan dia yang maju ke depan menggunakan media gambar, (5) Upaya yang dilakukan dalam menggunakan media gambar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn yaitu membuat suasana pembelajaran lebih aktif dengan menampilkan media gambar yang menarik yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa dapat memahami isi gambar tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,48 > 0,284$). Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Secara khusus dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya termasuk kategori **“sangat baik”**. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis angket penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang memperoleh nilai sebesar **2.681** dengan rata-rata **89,37**, (2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya termasuk kategori **“baik”**. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis rata-rata nilai tes formatif Pkn siswa yang memperoleh nilai sebesar **11.356** dengan rata-rata **227,12** atau **75,70**, (3) Terdapat korelasi antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Sungai Raya sebesar **0,48** yang termasuk kategori **“sedang”**.

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu antara lain: (1) Penggunaan media gambar dalam pembelajaran hendaknya dilakukan secara kontinyu. Media gambar yang digunakan harus bervariasi dan sesuai dengan syarat-syarat media gambar yang baik. Hal ini dimaksudkan agar dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran. Guru dapat memberikan penjelasan secara kongkrit dan siswa dapat memahami materi pelajaran yang dijelaskan guru, (2) Guru harus menggunakan media gambar semaksimal mungkin, sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik, suasana pembelajaran akan berlangsung aktif. Dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (3)

Siswa juga harus belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

DAFTAR RUJUKAN

Adi Suryanto, dkk. (2008). **Evaluasi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Agnew, Palmer W., etc. (1996). *Multimedia in the Classroom*. United States of America: Allyn and Bacon.

Anas Sudijono. (2010). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arief S. Sadiman , dkk. (2009). **Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aunurrahman. (2008). **Belajar dan Pembelajaran Memadukan Teori-teori Klasik dan Pandangan-pandangan Kontemporer**. Bandung: Alfabeta.

Azhar Arsyad. (2011). **Media Pembelajaran**. Jakarta: Rajawali Pers.

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

DEPDIKNAS. (2007). **Peraturan Mendiknas No. 41 Tahun 2007**. Jakarta.

Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Ingridwati Kurnia, dkk. (2007). **Perkembangan Belajar Peserta Didik**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

M. Ngalim Purwanto. (2010). **Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

M. Subana dan Sunarti. (2011). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran**. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Main Sufanti. (2010). **Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**. Surakarta: Yuma Pustaka.

Muhibbin Syah. (2003). **Psikologi Belajar**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Oemar Hamalik. (2009). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rayandra Asyhar. (2011). **Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran**. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sri Anitah W. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2010). **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2007). **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta Rineka Cipta.
- Udin S. Winataputra, dkk. (2008). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Universitas Terbuka.